

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 pasal 3 menyatakan bahwa pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan, yang besar artinya bagi pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia di Indonesia dan sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan nasional yang pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia (UUK, 1:2006).

Padadasar nyakesehatandibentukolehkegiatansehari-hari (*Health is within the setting of everyday life*) (World Health Organization, 2003 dalam Notoatmodjo, 363:2010). Setiap hari manusia meluangkan waktunya diberbagai tempat seperti rumah, sekolah, tempat kerja dan tempat lainnya. Oleh sebab itu kesehatan individu dapat dipengaruhi oleh kegiatan sehari-hari. Selanjutnyamenurut Notoatmodjo (364:2010) upaya kesehatan sekolah (*Health promoting school*) adalah suatu cara dimana program pendidikan dan kesehatan dikombinasikan untuk menumbuhkan perilaku kesehatan sebagai factor utama untuk kehidupan. Maka dari itu dalam mengkombinasikan perilaku kesehatan sebagai factor utama dalam kehidupan setiap sekola hharu smemiliki sekolah yang berwawasan kesehatan. Sekolah yang berwawasan kesehatan adalah sekolah yang bukan hany asebagai tempat kegiatan belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Notoatmodjo, 364:2010).

Sekolah yang berwawasan kesehatan dapa tmenciptakan PHBS yang baik di sekolah. Menurut Proverawati & Rahmawati (21:2012) menjelaskan bahwa arti PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikka noleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Adapun

institusi pendidikan sebagai sasaran primer PHBS seperti yang dijelaskan oleh Kemenkes (11:2011) bahwa Institusi pendidikan sekolah merupakan sasaran primer yang harus mampu menciptakan hidup sehat dan dapat menciptakan sekolah ber-PHBS yang mencakup semua aspek kesehatan secara utuh. Serta menjauhi hal yang akan berdampak buruk bagi kesehatan anak. Sasaran pembinaan PHBS di sekolah meliputi;siswa,warga sekolah (kepala sekolah, guru karyawan sekolah, komite sekolah dan orang tua siswa),Masyarakat lingkungan sekolah(penjaga kantin,satpam,dan lain-lain)(Proverawati. A &Rahmawati E 23:2012)

Dikutip dari Neraca(2012) menyatakan bahwa PHBS pada anak di Indonesia masih rendah. Hal ini Berdasarkan hasil penelitian dari *London School of Hygiene and Tropical Medicine* menunjukkan dua dari tiga (76.6%) anak usi asekolah dasar (5-15 tahun) mengalami sakit harian setiap dua bulan sekali.Kemudian menurut Heryawan(2013) menyatakan bahwa menilai secara umum perilaku hidup sehat di Jawa barat masih tergolong lemah. Buktinya adalah masih tingginya angka terjangkau penyakit.Ia mengatakan, angka terjangkitnya penyakit di suatu daerah atau Negara sekitar 10-15 persen. Tetapi jika dalam suatu daerah atau Negara jumlah warga yang terjangkau penyakit mencapai 40 persen atau lebih, hal itu bias dipastikan karena ada sesuatu yang salah.

Marselina (2011)menyatakankarenaanak-anak SD yangseringbermain di tanah, makacacinganbanyakterdapatpadamurid SD. Marselina (2011) menyatakanlebihlanjutbahwahasilsurveipada 2003 terhadap 40 SD di 10 provinsimenunjukkanprevelensicacinganberkisarantara 2,2 persen-96,3 persen. Artinya, masihada area yang memilikiprevelansicacingancukupinggidaninimerupakanmasalah yang serius. Hal inijugaterkait PHBS padaanakusiasekolahdasar yang harusmemperhatikankebersihnyadanmendukunggerakan PHBS di sekolahnya.Munculnyaberbagaipenyakit yang seringmenyeranganakusiasekolah(usia 6-10), ternyataumumnyaberkaitandengan PHBS, olehkarenaitu, penanamannilai-nilai PHBS disekolahmerupakankebutuhanmutlakdandapatdilakukanmelaluipendekatanusaha

kesehatan sekolah atau PHBS (Proverawati, A & Pahmawati E, 22:2012). Makadari itu supaya dampak penyakit yang terjadi pada anak usia sekolah tidak mengganggu kesehatannya adalah mengikuti proses belajar mengajar di butuhkan peran serta tenaga pendidik yang menguasai masalah PHBS di sekolah dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan kesehatan anak di sekolah. Hal ini pun tidak terlepas dari peran serta perawat sebagai edukator yang memberikan upaya penyuluhan dalam bentuk pengenalan terhadap PHBS yang benar di sekolah. Peran perawat sebagai edukator menurut (Doheny 1982 dalam Riadi 2012) menyatakan bahwa perawat membantu klien meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan yang terkait dengan keperawatan dan tindakan medik yang diterima sehingga klien/siswa dapat menerimatanggung jawab terhadap hal-hal yang diketahuinya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sebagai pendidik, perawat juga dapat memberikan kesehatan pendidik kelompok keluarga yang beresiko tinggi, siswa sekolah, kader kesehatan dan lain sebagainya.

Serangkaian fenomena yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat yang lemah terjadi pada anak usia sekolah hal ini mengindikasikan bahwa anak-anak tersebut memiliki suatu pengetahuan yang kurang dalam hal ber-PHBS di sekolah dan tentu saja dengan pengetahuan yang kurang ini menyebabkan rendahnya kesadaran ber-PHBS pada anak tersebut. Kesadaran dalam hal penerapan PHBS di sekolah harus benar-benar dimengerti, dipahami dan dijalankan oleh parasiswa, guru, dan secara umum warga sekolah. Jika tidak dilakukan penerapan ber-PHBS sedini mungkin di lingkungan sekolah dasar maka hal ini pun sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia didik yang mempengaruhi prestasi mereka di lingkungan sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian di Kampung Jati Dua Desa Nanjung Kecamatan Margaasih yang sejak beberapa waktu lalu terganggu oleh tumpukan sampah yang bersebelahan dengan sekolah. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 Februari 2013. Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dalam studi pendahuluan nyadengan ibu X

sebagai penanggung jawab koordinator usaha kesehatan sekolah pada hari Jumat tanggal 26 April 2013 menerangkan bahwa selama sebulan yaitu dari awal bulan Maret hingga akhir bulan tercatat ada sekitar 106 siswa-siswi yang sakit, data ini didapatkan berdasarkan absensi sekolah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SDN 2Nanjung”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang menunjukkan fakta tentang bahaya penyakit pada siswa-siswi di sekolah dasar dan lemahnya PHBS di sekolah dasar. Sehingga jika tidak diatasi bisa saja memicu terserang beberapa penyakit pada usia sekolah dasar. Perlu diidentifikasi pengetahuan perilaku siswa tentang PHBS. Letak sekolah yang terletak bersebelahan dengan tempat pembuangan sampah dan berdasarkan jumlah siswa-siswi yang sakit berjumlah 106 orang dari kelas satu sampai kelas enam hal ini menjadi perhatian khusus dalam penelitian yang akan dilakukan di sekolah SDN 2Nanjung. Sehingga peneliti tertarik untuk merumuskan masalah yaitu **“Bagaimana gambaran perilaku hidup bersih dan sehat PHBS pada siswa di SDN 2Nanjung?”**

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SDN Nanjung II.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Hasilpenelitiandapat di
gunakansebagaisumberreferensisertainformasiuntukperkembanganilmu
pengetahuan.
 - b. Memberikansuatugambaran(PHBS)
perilakuhidupbersihdansehatuntukinstitusi yang terkait.

E. SistematikaPenulisan

1. BAB I : Pendahuluan,RumusanMasalah, Tujuanpenelitian,
Manfaatpenelitian, Sistematika
2. BAB II: Kajianpustaka, Berisiteori, Konseppengetahuan,
Kerangkapemikiran.
3. BAB III: Lokasi,SampeldanPopulasi,Desainpenelitian,
Metodelogipenelitian, Definisioperasional, Instrumenpenelitian,
Teknikpengumpulan data, Langkahpengolahan data, Analisa data
4. BAB IV: Hasilpenelitiandanpembahasan
5. BAB V: KesimpulandanSaran